

ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. CAPLANG

**Moh Afrizal M ,Miftakhul Jannah ¹, Indrasiata Anut ², Dewi
Candra Wulan ³**

*afrizal@unipasby.ac.id*¹ *miftaj505@gamil.com*², *indrasiataanut@gmail.com*³ *3dewic1314@gmail.com*⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,2,3,4}
Universitas PGRI Adibuana Surabaya
Koresponden afrizal@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to identify and analyze the techniques through which companies identify, quantify, present, and report environmental expenses in their financial statements. Utilizing qualitative primary data from interviews and quantitative secondary data from the company's financial accounts, the research was conducted at PT. Caplang. The corporation recognizes that environmental and operational expenses related with waste management are included in production costs due to the fact that trash is produced throughout the manufacturing process. according to each business's policies

Keywords: Environmental Costs, Environmental Cost Accounting, Environmental Cost Accounting and the Costs of Waste Treatment

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menganalisis teknik yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, menghitung, menyajikan, dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Dengan menggunakan data primer kualitatif dari wawancara dan data sekunder kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan, penelitian ini dilakukan di PT. Caplang. Perusahaan mengakui bahwa biaya lingkungan dan operasional yang terkait dengan pengelolaan limbah termasuk dalam biaya produksi karena sampah dihasilkan selama proses manufaktur. sesuai dengan kebijakan masing-masing bisnis

Kata kunci :Biaya Lingkungan, Akuntansi Biaya Lingkungan, Akuntansi Biaya Lingkungan dan Biaya Pengolahan Limbah

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembentukan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk memastikan keberadaannya; namun demikian, bisnis juga harus mempertimbangkan lingkungan. Jika hal ini tidak ditangani dengan serius, maka akan berdampak buruk bagi ekosistem. Terlepas dari kenyataan bahwa operasi bisnis sering mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, lingkungan tidak diakui atau tidak secara signifikan membantu kegiatan perusahaan. Polusi dan limbah manufaktur adalah dua contoh bagaimana proses industri berdampak negatif terhadap lingkungan.

Pemerintah, konsumen, dan investor harus memberikan perhatian khusus terhadap tantangan lingkungan karena merupakan kejadian yang signifikan. Untuk mencegah masalah lingkungan selama manufaktur dan pengadaan bahan baku, investor asing lebih cenderung memperhatikan prosesnya. Salah satu contoh kepedulian pemerintah terhadap perlindungan lingkungan adalah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selain pemerintah, sejumlah kelompok lingkungan menghimbau individu untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam menjaganya. Indonesia menawarkan peluang keanggotaan untuk kelompok-kelompok seperti TH (Tunas Hijau), WALHI (Forum Lingkungan Hidup Indonesia), dan KEHATI (Keanekaragaman Hayati Indonesia). Menurut Utami (2013), saat perusahaan beroperasi, praktik operasionalnya mungkin memiliki efek yang menguntungkan dan tidak menguntungkan

terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan dan masyarakat dapat mengambil dua bentuk yang berbeda. Contoh konsekuensi lingkungan termasuk pencemaran air, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi udara. Risiko yang mempengaruhi operasi bisnis kegiatan perusahaan dapat mengambil berbagai bentuk. oleh bisnis.

Sistem akuntansi lingkungan Karena biaya pengelolaan limbah secara langsung dapat diatribusikan pada hasil operasi perusahaan, manajemen perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk mengidentifikasi, menghitung, mengungkapkan, dan menampilkan biaya-biaya ini agar dapat secara efektif mengendalikan efek negatif dari tindakannya. Memperbaiki krisis pengelolaan limbah sangat penting untuk menyelamatkan Bumi. Salah satu bidang akuntansi utama untuk dipelajari adalah pengakuan, pengungkapan, dan penyajian biaya yang terkait dengan pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas organisasi.

Penelitian ini berfokus pada PT. Caplang, segmen bisnis utama BUMN itu. PT. Proses manufaktur Caplang tidak hanya menghasilkan minyak setengah jadi, tetapi juga menghasilkan sampah, dan diketahui bahwa limbah industri yang tidak dikelola dan dihitung dengan benar dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan dan penduduk setempat.

Instalasi Pengolahan Air Sampah (IPAL) telah beroperasi di PT. Caplang, dan limbah yang dihasilkan oleh operasi produksi dikendalikan oleh IPAL ini. PT wajib menyediakan biaya pembiayaan untuk kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sampah.

Pelaku usaha memahami bahwa biaya lingkungan berupa biaya operasional

pengelolaan sampah termasuk dalam komponen biaya produksi karena sampah dihasilkan selama proses produksi. Informasi biaya lingkungan dicantumkan dalam neraca saldo laporan keuangan perusahaan (biaya operasional pengelolaan limbah).

Penulis terkesan untuk meneliti permasalahan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Caplang, seperti yang telah dijelaskan di atas. "Analisis Akuntansi Lingkungan pada PT. Caplang yang berpotensi menghasilkan limbah produksi."

RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, mengingat konteks masalah tersebut di atas:

1. Bagaimana PT. Caplang menerapkan akuntansi biaya di lingkungan ?
2. Apakah langkah-langkah yang diambil untuk mengidentifikasi, mengenali, mengukur, dan menyajikan penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Caplang sebanding dengan ide-ide yang sudah mapan dan berkelanjutan?

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori Akuntansi Lingkungan

"Akuntansi adalah tindakan menemukan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi sehingga orang yang menggunakannya dapat membuat penilaian yang jelas dan kokoh," kata American Accounting Association dalam Soemarso (2013). Definisi ini dapat ditafsirkan dalam dua cara:

1. Aktivitas Akuntansi: Proses mencari, mengevaluasi, dan

melaporkan data akuntansi disebut sebagai akuntansi.

2. Nilai akuntansi adalah diharapkan bahwa data ekonomi yang dihasilkan akan berguna dalam mengevaluasi dan memutuskan unit bisnis yang bersangkutan.

Akuntansi lingkungan, menurut Lindrianasar, adalah ungkapan yang mencoba mengkuantifikasikan investasi yang dilakukan oleh korporasi dan pemerintah untuk menjaga lingkungan ke dalam posisi "lingkungan" dalam kegiatan bisnis perusahaan dan pemerintah. Pasal 1 angka 1 Pasal 321 Tahun 2009 yang mengatur tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup memiliki pengertian tersebut. "Keterkaitan ruang dengan semua benda, kekuatan, situasi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya." Biaya lingkungan yang muncul dari inisiatif konservasi pada akhirnya akan menjadi beban korporasi.

Kata "akuntansi lingkungan" dapat dibagi menjadi dua kategori dasar, menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat dalam Ikhsan (2009). Pertama, dalam akuntansi lingkungan, "biaya pribadi" adalah pengeluaran yang secara langsung mempengaruhi bisnis secara keseluruhan. Akuntansi lingkungan juga memperhitungkan biaya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan untuk orang, komunitas, dan lingkungan.

Tujuan Konsep Akuntansi Lingkungan

Menurut Santoso, tujuan Informasi akuntansi lingkungan harus disebarluaskan untuk membantu individu yang membutuhkan dalam memahami biaya lingkungan.

Ikhsan menegaskan bahwa tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk memperluas kuantitas data vital yang tersedia bagi mereka yang membutuhkan atau menggunakannya. Tujuan berikut lebih lanjut dikejar melalui pengembangan akuntansi lingkungan:

1. Akuntansi lingkungan adalah alat untuk mengelola lingkungan. Ini menggunakan ringkasan dan klasifikasi biaya yang terkait dengan konservasi lingkungan untuk menentukan seberapa efektif upaya konservasi.
2. Sebagai salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat tentang upaya pelestarian lingkungan dan hasil dari upaya tersebut, akuntansi lingkungan digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum.

Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Santoso (2012) mengatakan bahwa, fungsi internal maupun eksternal terkait dengan pentingnya praktik akuntansi lingkungan bagi bisnis. Pimpinan perusahaan bertugas mengambil keputusan dalam fungsi internal, yaitu terkait dengan pihak internal perusahaan itu sendiri dan berfungsi sebagai alat manajemen bagi manajer. Manfaatkan sumber daya keuangan yang diberikan kepadanya.

Ikhsan (2009) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai proses memasukkan biaya lingkungan dalam operasi akuntansi perusahaan atau pemerintah. Mengingat bahwa akuntansi lingkungan adalah bagian dari akuntansi, pertimbangan yang cermat diperlukan. Penyebab yang mendasarinya adalah ketertarikannya pada teori ekonomi dan pengetahuan lingkungan.

Fungsi Akuntansi Lingkungan

Ikhsan menjelaskan tentang fungsi akuntansi lingkungan sebagai berikut:

1. Fungsi internal adalah fungsi yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan beroperasi secara internal. Rumah yang menjalankan bisnis, seperti rumah tangga pelanggan, rumah tangga produsen, dan penyedia jasa lainnya, dianggap sebagai pihak internal. CEO perusahaan adalah peserta dan pemberi pengaruh yang paling menonjol dalam fungsi internal ini.
2. Fungsi eksternal termasuk yang terlibat dengan komponen pelaporan keuangan. Saat menjalankan peran ini, bisnis harus mempertimbangkan pengungkapan hasil kegiatan pelestarian lingkungan dalam bentuk data keuangan. Data yang diungkapkan merupakan ukuran kuantitatif dari upaya konservasi yang dilakukan.

Biaya Lingkungan

Menurut Hasen dan Mowen, biaya lingkungan berkaitan dengan pengembangan, identifikasi, peningkatan, dan penghindaran kerusakan lingkungan (2007). Biaya ini berasal dari keadaan lingkungan yang menyedihkan.

Ikhsan berpendapat bahwa keputusan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan mengakibatkan biaya lingkungan. Biaya yang paling jelas, termasuk pembuangan sampah, semuanya termasuk dalam frasa umum "biaya lingkungan". Dalam akuntansi lingkungan, ada beberapa pertimbangan keuangan yang harus dilakukan, seperti:

1. Penyusutan, pemeliharaan, biaya layanan atau kontrak operasi untuk fasilitas pengelolaan lingkungan,

biaya tenaga kerja untuk fasilitas pengelolaan lingkungan, dan biaya kontrak pengelolaan limbah (daur ulang) adalah contoh biaya operasional yang mungkin dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Harga jual sebelumnya
3. Pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D) meliputi seluruh biaya material, konsultan, dan tenaga kerja tambahan untuk pengembangan barang, material, dan fasilitas manufaktur yang ramah lingkungan.

Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Blaya

Mulyani (2013) mengatakan bahwa sebuah rencana yang akan dibagi menjadi titik tertentu yang dapat diketahui kebutuhan nyata per tahunnya, mendahului pencatatan untuk pengelolaan semua jenis pemborosan dalam suatu perusahaan. Adapun kelompok tahap analisis keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai berikut:

a. Identifikasi

Bisnis memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengukur pengurangan biaya berkat akuntansi manajemen. sehingga manajemen memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola biaya lingkungan dan menciptakan barang yang efektif dengan harga yang wajar.

Wahyudi mengatakan bahwa perusahaan harus mulai dengan mengidentifikasi efek negatif ketika mencoba untuk mencari tahu berapa biaya untuk menangani eksternalitas dalam operasinya ambil contoh, skenario di mana pabrik kelapa sawit mengantisipasi adanya limbah berbahaya selama proses pengubahan bahan baku menjadi produk

setengah jadi, sehingga memerlukan penanganan khusus untuk mengidentifikasi jenis limbah yang dapat dihasilkan dari padat maupun limbah cair dari kegiatan tersebut.

b. Pengakuan

Dalam kata-kata Yanto (2007), komponen yang telah diidentifikasi kemudian disebut sebagai biaya akun. Dalam laporan laba rugi, biaya untuk melindungi lingkungan dari pencemaran dapat dikurangkan sebagai biaya. Selain itu, PSAK 57, yang berkaitan dengan estimasi liabilitas, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi, mengizinkan pengakuan beban sebelum terjadinya untuk tujuan memenuhi persyaratan menguntungkan.

c. Pengukuran

Wahyudi mengklaim bahwa ketika menentukan biaya pengelolaan lingkungan, bisnis sering menggunakan seperangkat metrik standar. Realisasi biaya yang terjadi pada periode sebelumnya dapat digunakan sebagai indikator yang dapat diandalkan dari nilai dan jumlah pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam periode tertentu untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan permintaan yang sebenarnya.

Menurut Ikhsan (2009), setiap bisnis memiliki standar yang unik untuk menentukan jumlah dan nilainya, sehingga cara yang digunakan untuk menentukan kebutuhan alokasi pendanaan sejalan dengan instansi yang berhubungan.

d. Penyajian

Untuk mencapai tujuan laporan keuangan, PSAK No. 1 Tahun 2015 mengamatkan pelaporan yang akurat atas kondisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Untuk menjaga keandalan laporan keuangan,

bisnis harus menawarkan pengungkapan tambahan atas informasi yang relevan.

Menurut Haryono dan Mulyani, pada dasarnya ada empat jenis model yang dapat digunakan sebagai kerangka pengganti untuk pelaporan keuangan lingkungan:

1. Dalam konteks satu akun umum dan akun serumpun lainnya, model normatif mengakui dan mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan. Pengeluaran ini termasuk dalam laporan keuangan sebagai sub-unit dari akun pengeluaran yang berbeda.
2. Lingkungan yang bersih datang dengan biaya dan manfaat tertentu, menurut model hijau. Sebuah perusahaan harus mengeluarkan biaya yang sama dengan biaya mengkonsumsi sumber daya selama menggunakannya. Ketika prosedur pengakuan dan pengungkapan tidak mencukupi, pendekatan tersebut memaksa perusahaan untuk menanggung biaya penggunaan sumber daya untuk memperhitungkan pendanaan lingkungan perusahaannya. Bagian dari keseluruhan laporan keuangan kemudian digunakan untuk merinci biaya-biaya ini.
3. Kapitalisasi pengeluaran terkait pelestarian lingkungan dan reklamasi diperlukan karena dampak lingkungan dari metodologi pelaporan ini. Pengeluaran terkait lingkungan akan dilaporkan sebagai investasi, dan aset yang terkait dengan lingkungan tidak akan mengalami depresiasi. Oleh karena itu, selain pendanaan, laporan keuangan akan mencakup daftar aset lingkungan tetap, yang dianggap sebagai investasi lingkungan.

4. Untuk lebih efektif menekan akuntansi pasokan dan aliran sumber daya alam, model aset nasional memindahkan sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan (skala mikro) ke tingkat nasional (skala makro). Selain menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dalam pengungkapan keuangannya, perusahaan yang menganut model ini dituntut untuk memahami keuangan lingkungan sebagai aset nasional yang diakui sebagai kewajiban nasional.

Menurut proporsi masing-masing organisasi, setiap perusahaan dapat memilih model yang berbeda untuk menetapkan sikap dan tingkat tanggung jawab sosialnya. Namun, sebagian besar perusahaan terus menempatkan prioritas tinggi pada pengelolaan lingkungan.

e. Pengungkapan

Menurut Wahyudi, akuntan sering melaporkan biaya lingkungan ekstra sebagai biaya overhead dalam akuntansi tradisional, tanpa memperhitungkan sifat khusus dari pengeluaran lingkungan.

Untuk memberi kesan bahwa tanggung jawab sosial lebih dari sekadar basa-basi dalam mengelola sisa hasil operasi perusahaan dalam pelaporan akuntansi keuangan, Mulyani mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan memerlukan penggunaan alokasi khusus saat mencatat akun dalam laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek lingkungan perusahaan yang dipilih oleh penulis adalah PT. Caplang yang mengoperasikan minyak putih.

Jenis Penelitian

Analisis statistik dan metode deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Strategi penelitian deskriptif, juga dikenal sebagai strategi penelitian penjelasan, bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi yang dihadapi tanpa secara langsung membahas topik penelitian. Penelitian deskriptif dengan fokus ini mencoba untuk meningkatkan reliabilitas studi skala yang lebih besar. Setelah data dikumpulkan, dapat diperiksa untuk menentukan kebutuhan masa depan dan kemudian rekomendasi dapat dibuat.

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini tersedia.

1. Data primer dari connected firm yang tidak bersifat numerik adalah data kualitatif. Wawancara dengan individu yang berpartisipasi dalam proses untuk secara langsung menerapkan metodologi akuntansi biaya lingkungan untuk topik studi adalah sumber data kualitatif.
2. Informasi kuantitatif yang dibuat oleh bisnis disebut sebagai data sekunder. Angka keuangan perusahaan memberikan bukti bahwa penelitian ini akurat.

Metode Pengumpulan Data

Artikel ini mengandalkan metode wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Pendekatan dokumentasi meliputi penelitian PT. Koran dan laporan perusahaan Caplang yang berkaitan dengan lokasi penelitian, selain mengumpulkan data dan informasi dari buku, jurnal, dan internet.

Untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang menjadi subjek penelitian ini,

metode wawancara melibatkan berbicara langsung dengan departemen akuntansi.

Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang diperlukan, penulis akan menerapkan analisis deskriptif terhadap data untuk memberikan gambaran umum tata cara mengidentifikasi, mengenali, mengukur, dan menyajikan akuntansi biaya lingkungan di PT Caplang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

PT. Caplang didirikan berdasarkan Surat Keputusan No. 178/KTPPTS/UM/III/1979 yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 20 April 1980, Gubernur Riau memberikan restu kepada organisasi untuk melanjutkan pengembangan perkebunan kelapa sawit di wilayah transmigrasi dengan bermitra dengan petani kecil. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1996 yang mengatur tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia Untuk Pendirian PT. Caplang, menetapkan dasar hukum perusahaan untuk memastikan efektivitas upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Karena proses manufaktur perusahaan berpengaruh terhadap lingkungan, maka PT. Caplang selalu berusaha untuk mematuhi norma-norma yang relevan. PT. Caplang menyadari pentingnya pengelolaan sampah sebagai bentuk kewajiban sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

PT. Caplang membuat produk minyak sawit dengan kualitas terbaik dalam upaya memenuhi permintaan pasar. PT. Caplang dilakukan melalui fasilitas

penyimpanan internal milik negara sesuai dengan pedoman kontrak kantor pusat Pekanbaru dan keinginan pihak luar.

Penulis melakukan wawancara dan membuat catatan untuk penelitian ini. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada buku, jurnal, dan internet, serta dokumen dan laporan internal perusahaan yang relevan dengan penelitian. Wawancara pribadi dilakukan dengan akuntan untuk membantu memperjelas masalah yang dihadapi.

Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Caplang

Bagaimana perusahaan menggunakan data biaya lingkungan dan peraturan mereka sendiri tentang bagaimana menggunakannya berdampak pada bagaimana mereka menggambarkan biaya lingkungan mereka. Biaya lingkungan adalah biaya yang ditanggung perusahaan sebagai akibat dari operasi yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Afruz mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “biaya lingkungan” adalah pengeluaran yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan dan dapat mempengaruhi kegiatan lingkungan tertentu.

Sementara itu, limbah PT Diskusi dengan Pak Abruzi mengungkapkan bahwa Perkebunan Nusantara terbagi menjadi dua kategori: sampah padat dan limbah cair. Rincian berikut terungkap:

Baik limbah cair maupun padat dihasilkan, dengan yang terakhir sebagian besar terdiri dari serat/sabut, tandan buah kosong (tangkos), dan cangkang sawit.

Korporasi mengeluarkan biaya untuk mengelola biaya lingkungan, yang dikumpulkan dalam akun biaya langsung di neraca percobaan, menurut hasil pencarian. Selain itu, menurut Pak Sulis, “Jenis biaya

lingkungan adalah biaya tunjangan gaji dan biaya sosial pegawai pelaksana, biaya pemeliharaan instalasi listrik, biaya listrik dan air, biaya bahan baku dan peralatan, biaya biaya minyak pelumas, dan biaya dll.” Akun biaya langsung memperhitungkan biaya lingkungan.

Perbandingan biaya lingkungan disajikan di bawah ini Arfan Ikhsan (2009) membandingkan PT. Caplang dengan teori yang ada.

Seperti yang terlihat dari hasil perbandingan di atas, biaya lingkungan perusahaan untuk mengklasifikasikan biaya lingkungan identik dengan yang diidentifikasi oleh Arfan Ikhsan.

Pengakuan

Alokasi biaya lingkungan terjadi setiap bulan dan tercermin dalam neraca saldo laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Sulis bahwa:

“Neraca saldo laporan keuangan mencakup alokasi biaya pengolahan sampah untuk bulan berjalan secara periodik.

Perusahaan mendapatkan bagian biaya lingkungan dari anggaran tahunan, yang disisihkan secara berkala untuk bulan berjalan. Tabel berikut berisi pengakuan PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan.

Tabel 4.2.1 Proses Pengakuan

| Tahun | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) |
|-------|---------------|----------------|
| 2017 | 717.417.110 | 471.542.270 |
| 2018 | 394.581.904 | 298.839.045 |
| 2019 | 2.584.600.185 | 789.336.004 |

Keuangan lingkungan bulanan (untuk hal-hal seperti pengolahan limbah) dicatat dalam neraca saldo dan hanya dicatat sebagai pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pada awal periode akuntansi, kepala divisi manufaktur dan engineering

mendapatkan alokasi anggaran (budget plan) untuk tahun berikutnya. Disini kita akan melihat bagaimana PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan dan PSAK membandingkan dan membedakan.

Tabel 4.2.1 Perbandingan Pengakuan Biaya Lingkungan

| No | Keterangan | PSAK | PT. Caplang |
|----|----------------------------|--|---|
| 1 | Pengakuan Biaya Lingkungan | Belum mengatur adanya peraturan tentang pengakuan biaya lingkungan. Yang diatur dalam PSAK tentang kewajiban da aktiva | Biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan pengolahan limbah dilakukan secara periodik setiap bulan yang diakui dalam bentuk laporan keuangan dalam neraca percobaan |

Karena biaya lingkungan tidak diukur atau diakui, perusahaan memilih cara untuk mengenalinya berdasarkan kebijakan internal dan PSAK No. 1 yang menyatakan: "Jika PSAK tidak mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan suatu transaksi atau peristiwa, penyajian wajar dapat dicapai dengan memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan paragraf 14 dan menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga: "Sebanding dan mudah dipahami

Pengukuran

PT. Caplang mengukur nilai dan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pendanaan lingkungan dengan menggunakan referensi realisasi anggaran dari triwulan sebelumnya. Ketika memperkirakan nilai dan biaya biaya pengelolaan lingkungan untuk periode tertentu, perusahaan mendasarkan perhitungannya pada premis bahwa aktualisasi anggaran dari periode sebelumnya berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat diandalkan.

Bisnis menginvestasikan uang dalam biaya lingkungan setiap tahun. Di bawah ini adalah perbandingan langkah-langkah yang dilakukan oleh PT. Caplang dan PSAK:

Tabel 4.2.2 Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan

| No | Keterangan | Menurut PSAK | PT. Caplang |
|----|-----------------------------------|--|---|
| 1 | Pengukuran biaya-biaya lingkungan | Belum mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan. Yang diatur dalam PSAK tentang aktiva dan kewajiban diukur sebesar historical cost | biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan ini menggunakan acuan realisasi anggaran periode sebelumnya. |

Menurut Suwardjono dalam Mulyani (2014), pandangan perusahaan didukung oleh pengamatan bahwa pada umumnya pelaku usaha mengukur biaya yang mereka keluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan memanfaatkan satuan moneter yang telah ditentukan dan jumlah yang dikeluarkan. ditentukan setiap periode sesuai dengan kebutuhan bisnis yang sebenarnya.

Penyajian

Biaya yang terkait dengan pengelolaan sampah dan pengelolaan lingkungan di PT. Caplang biasanya biaya langsung untuk disajikan bersama adalah biaya lain yang sebanding dengan Bpk. Sulis menyatakan sebagai berikut:

Dalam rekening keuangan perusahaan, biaya pengolahan limbah termasuk dalam biaya langsung. Neraca

saldo mencantumkan semua pengeluaran perusahaan, termasuk karyawan, utilitas (seperti listrik dan air), perbaikan mesin dan peralatan, dan banyak lagi.

Empat model yang digunakan Haryono untuk menggambarkan beban lingkungan adalah Model Normatif, Model Hijau, Model Intensitas Lingkungan, dan Model Aset Nasional. Dalam paragraf berikut, saya akan membandingkan biaya lingkungan yang disampaikan oleh Haryono dan PT. Caplang

Tabel 4.2.3 Perbandingan Penyajian

| No | Model Penyajian Menurut Haryono | Model Penyajian Menurut Perusahaan |
|----|---|---|
| 1 | Model Normatif: model ini mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya lain yang serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening tertentu dalam laporan keuangannya. | Biaya lingkungan disajikan secara keseluruhan dalam rekening biaya langsung bersama biaya lain yang sejenis dalam neraca percohaan. |
| 2 | Model Hijau: Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih. | |
| 3 | Model Intensif Lingkungan: Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi. | |
| 4 | Model Aset Nasional: Selain memperdulikan lingkungan dalam mengungkapkannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional. | |

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, pelaku usaha lebih cenderung menyajikan biaya lingkungan dengan menggunakan model normatif, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha telah benar-benar mengukur, mengakui, menyajikan, dan memberikan rincian tentang pengolahan sampah. Nomor PSAK Penyajian biaya lingkungan adalah komponen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, sebagaimana disebutkan dalam paragraf 07, yang membahas komponen laporan keuangan dan mengacu pada penyajian laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dalam laporan keuangan bahkan jika tidak ada ketentuan khusus untuk nama akun yang merinci alokasi pendanaan lingkungan

yang telah dikeluarkan perusahaan. Nama akun yang berbeda dapat digunakan untuk menampilkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

Pengungkapan

PT. Caplang menegaskan bahwa perlakuan laporan keuangan terhadap lingkungan pendanaan sesuai dengan paradigma normatif. Dalam konteks satu ruang akun umum dan berbagai akun terkait, pendekatan ini mendeteksi dan mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan. Beban ini ditampilkan dalam laporan keuangan sebagai sub-unit dari item biaya tertentu.

Karena kurangnya aturan pengungkapan lingkungan, perusahaan menetapkan pengungkapan biaya lingkungan sejalan dengan kebijakan perusahaan. Sesuai dengan PSAK No. Selain itu, dinyatakan dalam paragraf 9 bahwa "perusahaan juga dapat mengungkapkan dan menyajikan laporan lingkungan tambahan dan pernyataan nilai tambah dalam industri di mana faktor lingkungan ini memainkan peran penting dan dalam industri di mana karyawan adalah sekelompok pengguna laporan yang memainkan peran penting."

PT. Caplang telah mengungkapkan biaya pengelolaan sampah dalam laporan keuangan dan neraca saldo, di mana biaya lingkungan dimasukkan dalam akun biaya langsung.

PEMBAHASAN

Mengakui

Dalam mendokumentasikan biaya lingkungan, PT. Caplang pertama-tama membuat neraca saldo untuk bulan berjalan pada awal periode pencatatan. PSAK mengendalikan identifikasi aset dan liabilitas, tetapi bukan biaya lingkungan.

Argumen Anne dalam artikel akuntansi derajat memberikan kepercayaan pada posisi perusahaan yang mengalokasikan dana untuk biaya perawatan lingkungan pada awal periode dan tidak mencatat dana tersebut sampai nilai yang dikeluarkan diterima.

Mengukur

Untuk menghitung biaya lingkungan, PT. Caplang mengurangi jumlah tertentu dari realisasi anggaran untuk triwulan sebelumnya. PSAK mengawasi penilaian aset dan liabilitas pada biaya historis, tetapi tidak mengatur perhitungan biaya lingkungan.

Menyajikan

PT. Caplang menyajikan biaya lingkungan sesuai dengan metodologi standar dengan mengkategorikan dan mentabulasinya dengan biaya serupa lainnya di satu lokasi. Biaya langsung yang terkait dengan lingkungan dicatat dalam neraca percobaan bisnis.

Manajemen dapat memperoleh manfaat dari mengetahui berapa banyak uang yang dihabiskan untuk tindakan lingkungan selama periode akuntansi jika laporan biaya lingkungan disimpan terpisah dari akun lain. Biaya yang tepat dari pengelolaan lingkungan untuk bisnis kemudian dapat dihitung.

Mengungkapkan

PT. Caplang menambahkan biaya lingkungan ke akun biaya langsung dalam laporan neraca saldo dan menerbitkan laporan keuangan untuk biaya pengelolaan limbah.

Ada kebutuhan hukum bagi perusahaan untuk memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan). Saat menyusun analisis keuangan pengeluaran lingkungan, akan lebih mudah untuk berurusan dengan pemangku kepentingan yang peduli lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari diskusi sebelumnya:

1. Menurut bisnis, biaya lingkungan adalah biaya yang dapat mempengaruhi kegiatan lingkungan. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Arfan Ikhsan yang berpandangan bahwa biaya lingkungan merupakan hasil kegiatan usaha yang berdampak pada kualitas lingkungan.
2. Menurut teori Arfan Ikhsan, PT. Caplang telah mengeluarkan biaya sebagai akibat dari kegiatan lingkungannya.
3. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Caplang diakui sebagai biaya produksi (biaya langsung). Biaya yang terkait dengan lingkungan dimasukkan dalam anggaran awal setiap bulan.
4. Perusahaan mengikuti pendekatan standar saat menyajikan biaya lingkungan. Selain akun serumpun lainnya, model ini mengakui dan mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan dalam ruang lingkup satu ruang akun umum. Dalam laporan keuangan mereka, biaya terkait ini disertakan dalam sub-unit akun biaya tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini hanya pada akuntansi lingkungan, dan penulis tidak menyertakan diskusi terkait dari perspektif akuntansi

manajemen. Penulis tambahan diharapkan dapat memasukkan pembahasan terkait dari perspektif akuntansi manajemen sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif.

2. Kinerja lingkungan PT. Caplang akan ditingkatkan untuk menekan jumlah limbah yang dihasilkan dari proses produksi dan harus dapat memaksimalkan realisasi anggaran yang telah dianggarkan untuk biaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen dan Mowen. 2007. Akuntansi manajerial. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia 2015. Standar Akuntansi Keuangan Jakarta: Salemba Empat

Ikhsan, Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. Jurnal JAAI Vol. 11 No. 2.

Mulyani, Nita Sari. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpetin (PGT) Grahon Jember. Skripsi. Universitas Jember.

Santoso, Hendra. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. Jurnal Akuntansi. Universitas Kristen Krida Wacana.

Soemarso, S.R. 2013. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

Utami, Indah Putri 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial,

Resiko Bisnis dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Petrokimia Gresik. Skripsi. Universitas Brawijaya.

UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wahyudi. 2014. Analisis Pengalokasian dan Penyajian Biaya Lingkungan. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Medan.

Yanto, Sri. 2007. Akuntansi Hijau: Sarana Pendeteksi Dini Bencana Lingkungan Akuntan Indonesia. Jurnal Akuntansi, (online), (www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.Pdf, diakses 20 januari 2016).